

BAB IV

KESIMPULAN

4.1 Kesimpulan

Dari perspektif sosiologis, anak dapat dilihat dari dua perspektif. Pertama, dari segi struktur, anak harus memperoleh pendidikan, kreativitas dan cinta kasih dari keluarga dan masyarakat. Kedua, dari sudut pandang agen, anak memiliki prinsip hidup sendiri, dan anak memiliki keinginan dan harapan sendiri untuk bertahan hidup. Terakhir, apakah kedua belah pihak saling membantu, karena pekerja anak putus sekolah harus bekerja untuk menambah pendapatan sendiri dan pendapatan keluarga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Ini jelas bertentangan dengan UU No.3. Pada 35 Maret 2014, itu melibatkan perlindungan anak. Realitas sosial yang mereka jalani sangat berbeda dengan anak-anak pada usia yang sama di sekolah. Bertentangan dengan mereka yang harus bekerja untuk menopang kehidupan mereka dan memenuhi kebutuhan sehari-hari. Selain itu, pekerjaan yang mereka lakukan harus membutuhkan kebugaran jasmani, belum lagi situasi dan kondisi yang rawan bencana atau kecelakaan terkait pekerjaan di tempat kerja..

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan didapat beberapa kesimpulan yang di antaranya sebagai berikut:

1. *Profil Pekerja Anak di Bawah Umur Sebagai Buruh di Nagari Sungai Janiah.* Dari hasil penelitian, pekerja anak di Nagari Sungai Janiah mayoritas adalah anak putus sekolah. Kebanyakan dari mereka putus sekolah dikarenakan ingin membantu perekonomian keluarga sekaligus

menambah uang jajan mereka. Jenis pekerjaan yang mereka lakukan adalah *menyabik, menongkang* dan *membajak sawah*. Lamanya mereka bekerja dalam sehari rata-rata berkisar 3 sampai 5 jam setiap harinya, tergantung dari luasnya sawah yang mereka kerjakan. Selama kurun waktu tersebut mereka mendapatkan upah kurang lebih Rp. 160.000, atau biasa dihitung berdasarkan banyaknya sukatan padi yang didapat .

2. *Konsekuensi Social Anak Bekerja Di Bawah Umur Sebagai Buruh di Nagari Sungai Janiah*. Konsekuensi sosial yang didapatkan oleh anak bekerja tersebut secara umum adalah yang pertama pendidikan anak yang terganggu akibat pekerjaan yang mereka kerjakan, bekerja sebagai buruh menyebabkan anak-anak yang bekerja itu menjadi malas untuk bersekolah dikarenakan setelah bekerja, tenaga mereka terkuras. Kedua, kurangnya waktu bermain anak, karena mereka harus bekerja sehingga tidak bisa bermain dengan teman sebaya. Ketiga, karna jarang nya pekerja anak bermain dengan teman sebaya mereka menimbulkan kurangnya hubungan anak dengan teman sebayanya. Terakhir hubungan dengan keluarga, anak-anak yang bekerja lebih banyak menghabiskan waktu di luar sehingga menyebabkan sosialisasi ataupun hubungan antar anggota keluarga menjadi terbatas.
3. *Konsekuensi Ekonomi Anak Bekerja di Bawah Umur Sebagai Buruh di Nagari Sungai Janiah*. Konsekuensi ekonomi yang dihasilkan dari pekerjaan yang dilakukan oleh anak bekerja adalah kemampuan menghasilkan pendapatan sendiri. Besarnya upah bergantung pada luasnya

sawah atau banyaknya sukatan padi yang dihasilkan. Upah tersebut lebih banyak mereka manfaatkan untuk membantu kedua orang tua, selanjutnya untuk menambah uang jajan mereka dan disishkan untuk di tabung. Konsekuensi ekonomi selanjutnya adalah mandiriya (secara ekonomi) pekerja anak di nagari Sungai Janiah.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka konsekuensi positif yang diharapkan oleh anak yang bekerja sebagai buruh tani di Nagari Sungai Janiah adalah membantu perekonomian orang tua dan menambah uang jajan. Sedangkan konsekuensi negatif yang tidak diharapkan adalah terganggunya pendidikan anak, kurangnya waktu bermain, terbatasnya hubungan dengan sebaya, serta kurangnya hubungan dengan keluarga.

4.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang didapat, maka peneliti memberikan rekomendasi kepada pemerintah agar Dinas Sosial melakukan inspeksi atau investigasi langsung terhadap situasi pekerja anak di bawah umur di Nagari Sungai Janiah. Pemerintah dapat membantu memulihkan perekonomian masyarakat sekitar agar anak dibawah umur. dapat terus menerima pendidikan. Selain itu, penulis berharap anak-anak yang bekerja akan terus bersekolah

